

## ABSTRAK

**Desi Sri Hartati:** *Interaksi Sosial Kelompok Lanjut Usia Sebelum dan Sesudah Tinggal di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi di Kelurahan Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung.*

Masa tua merupakan masa yang ditandai dengan proses menua yang tak dapat dihindari. Proses ini berpengaruh kepada melemahnya berbagai aspek, terutama aspek fisik- biologis dan psikis-mental. Kelemahan fisik dan mental akan berpengaruh kepada aspek sosial yaitu penurunan hubungan sosial dan partisipasi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi sosial sangat diperlukan bagi lansia guna membantu agar dirinya tidak merasa terisolir dan kesepian yang mengakibatkan lansia menarik diri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi menjadi salah satu tempat bersosialisasi lansia dimana lansia dapat berinteraksi dengan sesamanya dan pengasuhnya.

Penelitian ini menggunakan teori interaksi sosial yang di dalamnya terjadi hubungan sosial yang dinamis antara individu, antara kelompok, maupun antara individu dengan kelompok manusia. Proses interaksi antar individu dengan kelompok yang saling timbal balik ini akan membentuk suatu pola interaksi yang asosiatif (kerjasama) dan interaksi yang disosiatif (pertentangan). Teori ini juga menggunakan pendekatan teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead. Mead berpandangan bahwa bahasa dan isyarat sebagai simbol. Mead lebih menekankan simbol sebagai suatu hal yang penting dalam berkomunikasi dengan manusia lainnya yang memiliki makna di dalamnya.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis data kualitatif untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengungkapkan peristiwa yang terjadi di lapangan. Data ini dihasilkan dari pengumpulan data primer dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilengkapi data sekunder berupa referensi dalam bentuk buku-buku yang relevan dengan tema penelitian untuk mendukung data-data di lapangan.

Temuan dari penelitian ini adalah mengenai latar belakang lansia tinggal di Panti atas keinginan sendiri karena kesepian, takut membebani dan dibebani anak dan keluarganya, dan keluarga sudah tidak mampu mengurusnya. Interaksi dengan keluarga ditempuh dengan cara diskusi dan musyawarah, berkumpul, saling berbagi pengalaman sedangkan interaksi di masyarakat seperti pertemuan majelis ta'lim, acara-acara besar, musyawarah desa, kerja bakti, dan saling menolong dengan tetangga, dan adanya pertengkaran. Interaksi lansia dengan sesamanya secara individu kurang interaktif dan terjalin biasa-biasa, interaksi dengan saling berkomunikasi, membantu dan merawat teman dekatnya, interaksi dalam setiap kegiatan Panti, dan adanya pertengkaran. Interaksi dengan pengasuh bersifat asosiatif/kerjasama dalam bentuk adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara lansia dan pengasuh. Faktor penunjang interaksi adanya hubungan yang akrab, sering beraktivitas, adanya rasa peduli. Sedangkan faktor penghambat dari faktor intern; kondisi fisik yang melemah dan faktor ektern; menurunnya sikap sosial lansia.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu interaksi sosial lansia baik itu dengan keluarga, masyarakat, sesama lansia, dan pengasuhnya dipengaruhi oleh kedekatan serta kenyamanan dalam kontak sosial baik itu secara individu maupun kelompok, juga adanya komunikasi baik itu searah atau dua arah. Hubungan sosial antar individu maupun kelompok ini berlangsung dalam proses asosiatif yaitu bentuk kerjasama dan proses disosiatif dalam bentuk pertentangan atau pertengkaran.